

**GERAK TARI BALI KLASIK
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KRIYA SENI**



KARYA SENI

Oleh :

ARIS SURYONO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1997**

**GERAK TARI BALI KLASIK
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KRIYA SENI**



KT001405

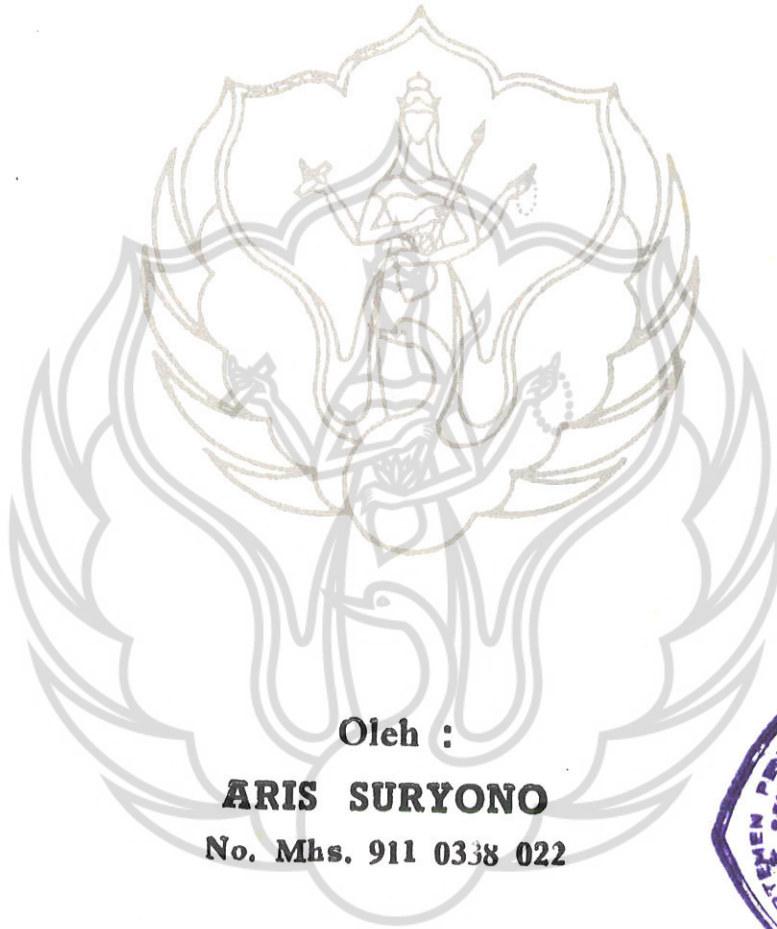
KARYA SENI

Oleh :

ARIS SURYONO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1997**

GERAK TARI BALI KLASIK SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KRIYA SENI



Oleh :

ARIS SURYONO

No. Mhs. 911 0338 022



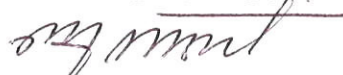
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
1997**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta pada tanggal : 18 Januari 1997



Drs. AN. Suyanto

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sunarto

Pembimbing II/Anggota



Drs. Sukarman

Cognate/Anggota



Dra. Titiana Irawani

Ketua Program Studi Kriya
Seni/Anggota



Drs. Supriaswoto

Ketua Jurusan Kriya/Ketua/
Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.

NIP. 130321410

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya, sehingga dalam penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun penyusunan laporan ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyelesaian laporan ini tentu tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak, menyadari akan hal itu, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sun Ardi, S.U., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Supriaswoto, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Titiana Irawani, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
4. Bapak Drs. AN. Suyanto, selaku Pembimbing I Tugas Akhir.
5. Bapak Drs. Sunarto, selaku Pembimbing II Tugas Akhir.
6. Bapak Drs. Sukarman, selaku Cognate Tugas Akhir.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik tercinta.
9. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa bimbingan, saran dan bantuan spiritual maupun material.

Atas budi baik Bapak dan Ibu, semoga mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR ACUAN / FOTO	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul dan Tema	3
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan dan Sasaran	6
E. Metode Pendekatan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Uraian Tentang Konsep Penciptaan	8
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	10
C. Proses Pendisainan	11
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan dan Alat	47
B. Tahap-tahap Perwujudan	47
C. Kalkulasi	49
BAB IV. TINJAUAN KARYA	57
BAB V. PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR ACUAN dan FOTO

Halaman

1. Gambar Acuan 1	14
2. Gambar Acuan 2	15
3. Gambar Acuan 3	16
4. Gambar Acuan 4	17
5. Gambar Acuan 5	18
6. Gambar Acuan 6	19
7. Gambar Acuan 7	20
8. Gambar Acuan 8	21
9. Foto Tari Baris	62
10. Foto Tari Jauk	63
11. Foto Tari Arja	64
12. Foto Tari Pendet	65
13. Foto Tari Legong I	66
14. Foto Tari Legong II	67
15. Foto Tari Ramayana	68
16. Foto Tari Legong III	69
17. Foto Tari Legong IV	70
25. Foto Tari Legong V	71
26. Foto Penulis	72
27. Foto Suasana Pameran	73
28. Foto Poster Pameran	74
29. Katalog Pameran	75

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya akan mencari hal-hal yang baru untuk mengisi kehidupan baik secara lahiriah maupun batiniah, sesuatu yang baru tersebut menimbulkan reaksi diri dan perasaan manusia menghadapi sesuatu gejala, keadaan atau kejadian di sekelilingnya.

Tarian diciptakan untuk keperluan upacara keagamaan ritual, hiburan pribadi, sajian estetis, dan sebagai tontonan. Melihat gerak tari yang indah memberi informasi pada manusia atau seniman untuk menyajikan dalam bentuk seni rupa melalui pengolahan dalam media kayu.

Seperti diketahui bahwa pulau Bali terkenal dengan sebutan "Pulau Dewata" atau "Pulau Kahyangan" yang penuh dengan tempat suci (pura) sebagai tempat persembahyangan Hindu. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Hindu, tetapi di beberapa tempat ada juga yang memeluk agama lain. Hasil budaya Bali tidak jauh berbeda dengan hasil seni budaya daerah lainnya di Indonesia, mengandung berbagai unsur kesenian, seperti seni rupa, seni musik, dan seni sastra dengan berbagai variasi yang sangat mendukung dalam seni gerak yang berbentuk tari. Hal ini disebabkan karena eratnya hubungan antara upacara keagamaan dengan seni tari yang bersifat sakral dan religius.

Berkaitan dengan kesenian Bali I Wayan Dibia menyatakan sebagai berikut :

Kesenian Bali dengan segala bentuknya mempunyai banyak variasi sesuai dengan ungkapan dan selera masyarakat

pendukung serta identitas kesenian Bali yang berbau **religius**.¹

Agama Hindu Dharma di Bali sampai sekarang merupakan agama yang paling besar penganutnya, oleh karena itu kehidupan tari di Bali yang beragama Hindu Dharma menyadari betapa pentingnya tari-tarian dalam kehidupan agama mereka. Di samping itu tari-tarian yang khusus untuk kelengkapan upacara keagamaan, masih terdapat adanya tari-tarian yang bersifat sakral, magis dan religius itu di Bali terdapat pula tari-tarian hanya untuk tarian pertunjukkan.

Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi dan komunikasi universal yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja yang melihatnya. Seperti yang diungkapkan John Martin :

Tari adalah gerak. Dan gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia untuk memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.²

Dalam tugas akhir ini, penulis mengambil bentuk tari Bali Klasik sebagai sumber penciptaan kriya seni karena penulis merasa tertarik terhadap unsur gerak dan kostum tari Bali Klasik yaitu tari Baris, tari Jauk, tari Arja, tari Pendet,

¹I Wayan Dibia, Perkembangan Seni Tari di Bali, Proyek Sasana Budaya Bali, Denpasar, 1977/1978, hal. 9.

²John Martin, The Modern Dance, Dance Horizon, Inc, New York, 1965, hal. 8.

dan tari Legong Keraton yang kemudian diungkapkan ke dalam media kayu.

B. Penegasan Judul dan Tema

1. Penegasan Judul

Penulisan tugas akhir ini berjudul : "Gerak Tari Bali Klasik sebagai Penciptaan Kriya Seni", perlu diberi pengertian untuk menghindari salah mengerti mengenai batasan-batasan istilah :

Gerak : Peralihan dari satu tempat atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali-kali... Gerak, berbagai gerak, tingkah laku, sepak terjang, perbuatan, suatu usaha, mengadakan aksi.³

Tari : Gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian tarian, tari-menari, bermacam-macam tari.⁴

Adapun pengertian menurut Susana Langer, dalam bukunya "Problem of Art" mengatakan :

Tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah dibentuk yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa.⁵

Bali : Daerah Swatantra tingkat I meliputi delapan daerah tingkat II : Buleleng, Jembrana, Tabanan, Badung, Gianjar, Klumpung, Bangli dan Karang

³W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 563

⁴Ibid., hal. 1026

⁵Soedarsono, Tari-tarian Indonesia I, Proses Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, hal. 9.

asem. Jumlah penduduk seluruhnya : 1.782.529, rata-rata penduduk 321 jiwa per Km². Pulau Bali sejak dahulu terkenal sebagai daerah pariwisata.⁶

Klasik : Yang termasuk dalam kasusteraan (kesenian) kuno.⁷ Sedangkan pengertian menurut Soedarsono mengenai tari Bali Klasik sebagai berikut :

Tari Bali Klasik ialah tari-tarian tradisional yang bersifat sakral maupun sekuler yang telah diberi pernafasan baru, jiwa baru yang sesuai dengan nafas baru dan jiwa masyarakat Bali yang baru. Diantara tari-tarian Bali Klasik yang sampai sekarang mendapat pembinaan yang baik antara lain tari Pendet, tari Baris, tari Jauk, tari Kecak, tari Janger, tari Legong Keraton.⁸

Penciptaan : Proses penciptaan (perbuatan).⁹

Kriya : Menurut Gustami SP sebagai berikut :

Melalui tradisi besar telah lahir istilah kriya untuk menyebut hasil karya seni yang diciptakan. Senimannya disebut abdi dalem kriya yang dewasa ini lebih dikenal dengan sebutan kriyawan. Adapun tempat dimana para kriyawan melakukan pekerjaannya dikukuhkan dengan sebutan kriyan suatu nama yang dapat ditemukan di beberapa daerah (Yogyakarta, Surakarta, Cirebon, Demak, Jepara dan Surabaya), yang dimasa lampau berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan peradaban.¹⁰

⁶Pringgodigdo A.G., Ensiklopedi Umum, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1977, hal. 9.

⁷W.J.S. Poerwadarminto, Op. Cit., hal. 513.

⁸Soedarsono, Djawa dan Bali, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1972, hal. 124

⁹W.J.S. Poerwadarminto, Op. Cit., hal. 207

¹⁰Gustami SP, Seni Kriya Indonesia Dilema Pembinaan dan Pengembangannya, Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Ketujuh, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1991, hal. 2.

Seni : Seni menurut Everymen Encyclopedia ialah :

Segala sesuatu yang dilakukan orang bukan karena kebutuhan pokok, melainkan adalah segala sesuatu yang dilakukan semata-mata karena kemewahan, keselamatan, atau kebutuhan spiritual.¹¹

Jadi semua karya yang diciptakan dalam tugas akhir ini berdasarkan pengalaman dan gagasan hasil dari pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang divisualisasikan ke dalam karya seni dengan bersumber pada bentuk tari Bali Klasik.

2. Penegasan Tema

Tari Bali dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu : Bentuk tarian Klasik dan tarian Kreasi baru. Dalam hal ini penulis hanya mengambil bentuk tari-tarian Bali Klasik.

Dalam penuangan ide pada karya kriya seni tersebut penulis mempunyai cara tersendiri dalam penggarapan karya yang menggambarkan suatu keindahan dari bentuk tari Bali Klasik.

3. Alasan Pemilihan Judul

Setiap kali penulis mengamati gerak tari-tarian khususnya tari Bali Klasik yang dilihat dari berbagai pertunjukan di panggung, televisi, majalah, kartu pos dan sebagainya, merasakan sesuatu keindahan pada dinamika gerak, komposisi, gerak dan bentuk.

¹¹ Sudarmadji, Dasar-dasar Kritik Seni Rupa, STSRI, "ASRI" Yogyakarta, 1979, hal. 11.

Wujud gerak tari tersebut sangat menarik penulis untuk berimajinasi dalam karya kriya seni, karena keindahan terletak pada berbagai bentuk gerak dari tubuh, tangan, kaki, ekspresi wajah dan kostum penari Bali. Bentuk tarian tersebut dapat dikomposisikan menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis dari unsur gerak yang dibawakannya, tetapi pada wujud karya kriya seni, penulis tidak begitu saja meninggalkan aturan-aturan pokok sebuah tarian Bali Klasik yang mempunyai bermacam-macam bentuk. Dalam perwujudannya disertai cita rasa artistik dan kreatifitas penulis dalam hal teknik dari bentuk dinamika gerak tari itu sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok bahasan dari kesalahan di dalam menanggapi permasalahan, maka perlu dibatasi bahwa masalah yang diajukan dalam tugas akhir ini adalah bentuk tari Bali Klasik sebagai dasar penciptaan karya kriya seni, dalam wujud hiasan dinding. Sedangkan untuk mevisualisasikan dan merealisasikan ke dalam bentuk karya kriya seni penulis mewujudkan bentuk tari Bali Klasik yang bentuk figurnya didistorsikan.

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir tingkat sarjana di dalam jurusan kriya.
- b. Untuk menciptakan karya kriya seni dengan sumber penciptaan mengambil bentuk tari Bali Klasik ke dalam wujud hiasan dinding.
- c. Merupakan sumbangan kecil bagi perkembangan karya-karya seni selanjutnya.

2. Sasaran

- a. Diharapkan karya yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat, sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan estetis dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengolah dan mengembangkan ide-ide yang lebih kreatif dari gejala-gejala yang timbul yaitu dari berbagai gerak tari Bali Klasik yang diwujudkan ke dalam karya kriya seni.

E. Metode Pendekatan

Dalam pembuatan tugas akhir ini, metode pendekatan yang digunakan untuk merangsang, menangkap dan merekam ide yang dituangkan secara utuh dalam kriya seni ialah :

1. Metode fenomenalogis terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di tengah masyarakat yang dicerna dan dihayati serta diwujudkan dalam bentuk karya yang didukung dari sumber-sumber pustaka.
2. Metode empiris yaitu berdasarkan pengalaman praktek, kepekaan dan pengamatan terhadap kehidupan dan terhadap karya - karya yang sudah ada, baik secara langsung maupun tidak langsung.